PEMANFAATAN KAMPUNG *TANGGUI* SEBAGAI LABORATORIUM *OUTDOOR* ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nurlita Juliana

Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Email: nurlitajuliana26@gmail.com

Abstrak

Kampung *Tanggui* merupakan julukan dari Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Kuin Cerucuk Banjarmasin Utara, yang mana pada kampung tersebut menjadi satu diantara potensi lokal yang ada di Kalimantan Selatan. Kampung *Tanggui* ini terdapat nilai kearifan lokal yang mana kampung tersebut terdapat nilai ekonomi, nilai sosial, nilai kedekatan dengan alam, nilai identitas budaya, dan juga nilai pariwisata. Sehingga kampung ini cocok untuk dijadikan Laboratorium *Outdoor* IPS. Laboratorium *outdoor* ini menjadi sumber belajar IPS yang bisa dimanfaatkan berbagai lingkungan sebagai proses belajar mengajar. Adapun manfaat Laboratorium IPS ini membentuk peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada laboratorium *outdoor*, Karena dengan adanya laboratorium *outdoor* ini peserta didik dapat melihat langsung kejadian yang ada dilapangan. Selain sebagai sumber belajar memanfaatkan lingkungan lokal untuk kepentingan pendidikan juga dapat menjadi ajang promosi budaya-budaya yang ada disekitar kita khususnya budaya lokal yang ada di Banjarmasin.

Kata Kunci: Kampung *Tanggui*, Laboratorium IPS, Laboratorium *Outdoor* IPS, Sumber Belajar.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan yang didalamnya memiliki banyak pulau-pulau, hal tersebutlah yang membuat Indonesia memiliki kaya akan budaya, karena budaya tersebut beragam dan berbeda-beda setiap daerahnya. Seharusnya dengan kaya akan budaya ini mampu menjadi modal bangsa Indonesia untuk lebih dikenal lagi lebih dalam lagi khususnya dunia Internasional dan juga dapat membuat Indonesia dikenal oleh banyak kalangan. (Tanjaya, S., Wardani, L. K., & Rizqy, M. T. :2018)

Kalimantan Selatan merupakan satu diantara provinsi yang terletak di Kalimantan. Kalimantan Selatan banyak memiliki ciri khas kebudayaan khususnya di Banjarmasin. Banjarmasin sering disebut kota seribu sungai karena wilayah kota ini mempunyai ruas sungai besar dan sungai kecil seperti halnya sungai Barito, sungai Martapura, sungai Kuin serta puluhan anak sungai lainnya. Banyak sekali cabang-cabang dari anak sungai tersebut entah berapa banyaknya (Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. :2020) Tidak heran jika kota tersebut dijuluki sebagai kota seribu sungai. Sehingga adanya julukan tersebut menjadi daya tarik wisata berbagai manca negara.

Banyak berbagai destinasi wisata Banjarmasin yang memiliki nilai kearifan lokal dengan adanya sungai. Oleh karena itu, sungai menjadi pusat segala macam kegiatan bagi masyarakat dan juga menjadi tempat tujuan wisata turis lokal maupun mancanegara (ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R :2019). Khususnya di daerah bantaran sungai Kuin terdapat kerajinan tangan yang menjadi pusat perekonomian dan ciri khas Banjar tersendiri. Selain menjadi tempat tujuan wisata, Segala kearifan lokal Banjar dapat digunakan untuk kepentingan Pendidikan Khususnya pada Pembelajaran IPS.

Dalam jurnal (Supardi, A. W. :2014), IPS merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terpadu dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan humaniora. IPS mempelajari berbagai fakta kehidupan dan masalah sosial yang sudah dipilih, dirangkum, dan disederhanakan untuk menunjang pendidikan.

Melalui pembelajaran IPS upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, nilai, dan keterampilannya selama pembelajaran. Mengenai aktivitas belajar peserta didik, Pembelajaran IPS harus mampu menghasilkan berbagai pengalaman belajar. Melibatkan peserta didik pada aktivitas belajar tujuannya untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam lingkungan belajar sebagaimana keabsahan yang sesungguhnya.

Permasalahan umum dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu sistem pembelajaran yang kurang memberikan peserta didik memahami suatu pembelajaran, misalnya metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dirasa kurang tepat atau kurang menarik minat peserta didik. Padahal Banyak berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Satu diantaranya yaitu memanfaatkan lingkungan lokal sebagai laboratorium pada pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, laboratorium digunakan sebagai sarana belajar mengajar. Namun kenyataannya keberadaan laboratorium *indoor* IPS masih sangat diprihatinkan berbeda dengan laboratorium IPA. Laboratorium IPS merupakan suatu tempat yang didesain secara khusus dan digunakan untuk proses pembelajaran baik itu di luar ruangan ataupun di dalam ruangan seperti melakukan berbagai kegiatan yang sebagai yang disiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, untuk membuktikan berbagai teori (eksperimen), menganalisis dan sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Pengertian tempat ini bisa dalam pengertian *indoor* maupun *outdoor*. Untuk itu Pembelajaran IPS harus mampu memanfaatkan lingkungan lokal sebagai Laboratorium *outdoor* apabila kurangnya fasilitas Laboratorium *Indoor* IPS.

PEMBAHASAN

Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosisal (IPS)

Laboratorium pada jenjang sekolah dan perguruan tinggi adalah hal yang sangat penting. Seiring perkembangan zaman keberadaan laboratorium ini menjadi bagian penting pengajaran dan pengembangan kurikulum yang menuntut peserta didik aktif untuk melakukan kegiatan. Laboratorium harus menopang pada kegiatan yang berpacu pada pengembangan keterampilan seperti keterampilan, motorik, proses dan pembentukan sikap ilmiah khususnya pada bidang minat untuk penelitian-penelitian, penyelidikan dan lain sebagainya. (Supardi, A. W. :2014)

Laboratorium IPS adalah tempat yang disiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan observasi, analisis, eksperimen, penelitian dan kegiatan belajar mengajar IPS. Pengertian tempat ini sering dikatakan dalam

Laboratorium *indoor* dan *outdoor*. Laboratorium IPS merupakan sebagai sarana prasarana untuk syarat minimal pelayanan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Padahal keberadaan Laboratorium IPS ini sangat penting akan tetapi pemerintah kurang memperhatikan keberadaan laboratorium IPS seolah-olah laboratorium ini kurang penting. Laboratorium IPS sebagai ruang kreatif dan inovatif untuk pembelajaran IPS tersendiri.

Adapun manfaat Laboratorium IPS ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada laboratorium *outdoor*, Karena dengan adanya laboratorium *outdoor* ini peserta didik dapat melihat langsung kejadian yang ada dilapangan. Laboratorium *outdoor* merupakan laboratorium yang tidak dibatasi dengan dinding misalnya dapat berupa sungai atau lingkungan alam, museum, destinasi wisata lokal, dan lain sebagainya. Sehingga dengan hal tersebut kegiatan belajar mengajar menjadi lebih komprehensif sebab peserta didik dapat melakukan berbagai cara seperti mengamati, wawancara, mendemonstrasikan, menguji dan lain sebagainya. Dengan kegiatan ini pun peserta didik dapat memahami berbagai aspek kehidupan masyarakat dilingkungan sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik dan tidak asing pada kehidupan disekitarnya dan mampu memupuk cinta lingkungan. Laboratorium *outdoor* ini menjadi sumber belajar IPS yang bisa dimanfaatkan berbagai lingkungan sebagai prosel belajar mengajar, karena lingkungan alam dan sosial seperti sungai, kehidupan masyarakat, museum dan sebagainya merupakan bagian dari sumber belajar yang tidak akan habis memberi pengetahuan kepada kita. Selain sebagai sumber belajar memanfaatkan lingkungan lokal untuk kepentingan pendidikan juga dapat dmenjadi ajang promosi budaya-budaya yang ada disekitar kita khususnya budaya lokal yang ada di Banjamasin.

Pemanfaatan Kampung *Tanggui* Sebagai Laboratorium *Outdoor* IPS

Kampung *Tanggui* merupakan julukan dari Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Kuin Cerucuk Banjarmasin Utara, yang mana pada kampung tersebut menjadi satu diantara potensi lokal yang ada di Kalimantan Selatan. Kampung *Tanggui* memiliki ciri khas dari segi produk dan nilai budaya yang

diberikan. *Tanggui* adalah sebuah topi berbentuk capping penutup kepala khas Banjar yang mana *Tanggui* ini terbuat dari daun *rumbia* atau nipah, digunakan turun-temurun oleh masyarakat Banjar untuk melindungi diri dari aktivitas di bawah sinar matahari. Disebut Kampung *Tanggui*, karena di sana terdapat begitu banyak pengrajin *Tanggui*. Mulai dari *Tanggui* yang hanya berbentuk polos, hingga *Tanggui* yang telah dihias sedemikian rupa.

Tanggui cenderung dipakai oleh petani ketika sedang berladang dan juga dipakai untuk berdagang di pasar terapung. Pengrajin *Tanggui* masih banyak ditemukan di daerah sekitar dermaga pasar terapung Muara Kuin, Alalak Selatan. Sebagian masyarakat biasanya mengayam *tanggui* ini di pinggiran sungai dan berkumpul menjelang sore hari. Kebanyakan pengrajin *tanggui* ini adalah kaum wanita. Menurut (Sami H: 2020) dalam tulisannya, Meski dulunya *tanggui* hanya dipakai oleh kalangan orang tua dengan tujuan untuk melindungi kepala dari sengatan sinar matahari, pada kenyataannya sama halnya dengan topi, *tanggui* pun mengalami sedikit pergeseran fungsi. Kini *Tanggui* bisa dijumpai sebagai aksesoris pelengkap jika berkunjung ke Kota Banjarmasin.

Kampung *Tanggui* ini terdapat nilai kearifan lokal yang mana kampung tersebut terdapat nilai ekonomi, nilai sosial, nilai kedekatan dengan alam, nilai identitas budaya, dan juga nilai pariwisata antara lain:

- a) Nilai Ekonomi: Kampung *Tanggui* menjadi pusat perekonomian mencari nafkah dan juga memenuhi kebutuhan keluarga karena di kampung tersebut terdapat kegiatan produksi *Tanggui*.
- b) Nilai Sosial: Kampung *Tanggui* merupakan tempat terjadinya interaksi sosial karena disana pengrajin *Tanggui* menjadi perkumpulan masyarakat dan kegiatan tersebut menimbulkan interaksi manusia yang memunculkan nilai sosial. (Syaharuddin, M.R.N.H :2021)
- c) Nilai Identitas Budaya: Kampung *Tanggui* merupakan kampung tradisional yang melakukan kegiatan produksi *tanggui* dan jual beli di bantaran sungai Kuin sehingga dapat dikatakan menjadi ciri khas atau identitas budaya suku Banjar.

- d) Nilai Kedekatan dengan alam: Kegiatan produksi *Tanggui* yang dilakukan di pinggiran sungai Kuin menjadi nilai tersendiri kedekatan dengan alam.
- e) Nilai Pariwisata: Kampung *Tanggui* menjadi daya tarik oleh wisatawan yang berkunjung ke Banjarmasin Kalimantan Selatan. Maka dari itu, Pemerintah kota Banjarmasin menjadikan kampung *tanggui* sebagai wisata agar kota Banjarmasin mempunyai banyak alternatif destinasi wisata. Pemilihan objek tersebut juga tidak jauh-jauh dari sungai karena memang keunikan tersendiri.

Melihat dari nilai-nilai kearifan lokal tersebut Kampung *Tanggui* ini cocok dimanfaatkan untuk Laboratorium *Outdoor* IPS karena disana terdapat aktivitas Sosial dan Ekonomi masyarakat bantaran sungai Kuin. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar pasti antara guru dan peserta didik menimbulkan interaksi didalamnya. Dengan memanfaatkan Laboratorium *Outdoor* Kampung *tanggui* ini sesuai fungsi maupun perannya, untuk itu laboratorium *Outdoor* IPS akan berperan sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan berbagai sumber yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran (Putro, H.P.N., & Jumriani, J. :2020). Pembelajaran IPS yang tadinya terkesan kaku dan formal akan lebih menarik dan disukai oleh peserta didik dengan cara melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) karena peserta didik akan dapat berpikir lebih jernih, pembelajaran yang berlangsung akan terasa menyenangkan, lebih variatif, lebih kreatif dan lebih riil. (Novanti, R: 2015)

Memanfaatkan lingkungan lokal sebagai Laboratorium *Outdoor* IPS ini selain sebagai pusat sumber belajar mengajar juga dapat membantu mempromosikan atau melestarikan budaya Banjar. Karena menurut masyarakat di Kampung *Tanggui* mengatakan seiring perkembangan zaman kerajinan *Tanggui* Khas Banjar ini mulai meredup. Padahal Kerajinan *Tanggui* ini sudah menjadi turun temurun. Walaupun ada peminatnya, yang membeli *Tanggui* itu pun petani dari luar Banjarmasin seperti daerah Hulu Sungai, Samarinda dan mereka membeli ratusan *tanggui* sekaligus. Untuk itu bisnis tradisional ini harus dilestarikan agar tidak kehilangan ciri khas Banjar itu sendiri.

SIMPULAN

Laboratorium IPS adalah tempat yang disiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan observasi, analisis, eksperimen, penelitian dan kegiatan belajar mengajar IPS. Pengertian tempat ini sering dikatakan dalam Laboratorium *indoor* dan *outdoor*. Laboratorium IPS merupakan sebagai sarana prasarana untuk syarat minimal pelayanan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi

Dengan adanya laboratorium *outdoor* peserta didik diharapkan memperoleh berbagai informasi berdasarkan pengalaman langsung dan bisa belajar dari hal yang bersifat konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan pembelajaran yang dialami peserta didik lebih bermakna. Guru diharapkan mampu memanfaatkan lingkungan lokal sebagai laboratorium *outdoor* IPS khususnya pada tempat Kampung *Tanggui*. Pada kampung tersebut dapat digunakan untuk penunjang pendidikan disana peserta didik dapat melakukan pengamatan, penyelidikan, dan mencari informasi lainnya untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar. Adanya Kampung tersebut juga peserta didik dapat belajar bagaimana pembuatan *Tanggui*, Peserta didik juga sebagai generasi muda yang melestarikan khas tradisional tersebut dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R (2019). Laporan Penelitian: PEMANFAATAN EKOWISATA SUNGAI PEMANFAATAN EKOWISATA SUNGAI MARTAPURA KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS.
- Novanti, R. (2015). IMPLEMENTASI OUTDOOR STUDY PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI HIDROSFER KELAS VII SMP N 2 BUKATEJA, PURBALINGGA TAHUN 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Pelaksana, P., Ketua, W., Sekretaris, W., Prasarana, S., Komite, S., Yuliansyah, M., ... & Pardede, A. SEMINAR NASIONAL SOCIAL, HUMANIORA, SCIENCE AND TECHNOLOGI IN DISRUPTION ERA.
- Putro, H.P.N., & Jumriani, J. (2020).KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI A SEBAGI SUMBER BELAJAR IPS.
- Sami, H (2020), Tanggui, Topi Tradisional Khas Banjarmasin. (Diakses pada tanggal 02 Maret 2021) <https://brisik.id/read/56250/tanggui-topi-tradisional-khas-banjarmasin>
- Syahrudin, M. R. N. H (2021). PENGUATAN NILAI SOSIAL MELALUI AKTIVITAS BPK DI KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH* (Vol. 6, No. 2)
- Sebiyakto, B., Abbas, E W., Arisanty, D., Mutiani, M., & akmal, H. (2020). Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif.
- Supardi, A. W. (2014). PEMANFAATAN LABORATORIUM IPS SMP. JIPSINDO, 2(1).

Tagar.id (2018). Kehidupan Pengrajin Tanggui yang Semakin Menepi dan Sepi. (Diakses pada tanggal 02 Maret 2021) <https://www.tagar.id/kehidupan-pengrajin-tanggui-yang-semakin-menepi-dan-sepi>

Tanjaya, S., Wardani, L. K., & Rizqy, M. T. (2018). Produk Interior Berbasis Budaya Kalimantan dengan Memanfaatkan Material Rotan. *Intra*, 6(2), 266-275.